

**EKSISTENSI DAN VARIAN  
MUSHAF AL-QUR'AN DI BUMI REOG  
(Kajian Filologi atas Tiga Manuskrip di Tegalsari, Jetis,  
dan Sampung Ponorogo)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Oleh:  
**Fauziatu Shufiyah**  
NIM. 16530054

**ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2020**



Dosen: Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdri. Fauziatu Shufiyah  
Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
D.I. Yogyakarta

*Assalamu'alaikum w. w.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

nama : Fauziatu Shufiyah

NIM : 16530054

program studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

judul skripsi : Eksistensi dan Varian Mushaf al-Qur'an di Bumi Reog (Kajian Filologi atas Tiga Manuskrip di Tegalsari, Jetis, dan Sampung Ponorogo)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum w. w.*

Yogyakarta, 17 Juni 2020

Pembimbing,

**Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.**  
NIP. 197801152006042001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fauziatu Shufiyah  
NIM : 16530054  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Jl. Menur No. 119 Ds. Ronowijayan, Kec. Siman,  
Kab. Ponorogo 63471  
Alamat di Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q,  
Krapyak, Yogyakarta  
Telp/HP : 082243814246  
Judul : Eksistensi dan Varian Mushaf al-Qur'an di Bumi Reog  
(Kajian Filologi atas Tiga Manuskrip di Tegalsari, Jetis,  
dan Sampung Ponorogo)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2020

Saya yang menyatakan



(Fauziatu Shufiyah)  
NIM. 16530054



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-696/Un.02//PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : EKSISTENSI DAN VARIAN MUSHAF AL-QUR'AN DI BUMI REOG  
(Kajian Filologi atas Tiga Manuskrip di Tegalsari, Jetis, dan Sampung Ponorogo)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAUZIATU SHUFIYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 16530054  
Telah diujikan pada : Senin, 29 Juni 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 5f0663d4de0f3



Penguji II  
Drs. Mohamad Yusup, M.SI  
SIGNED

Valid ID: 5f0443ee92f98



Penguji III  
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5f0e6c736b9fb



Yogyakarta, 29 Juni 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5f0e8040d25ef

## MOTTO

المحافظة على القديم الصالح و الاخذ بالجديد الاصلح

*Memelihara nilai-nilai (tradisi) lama yang baik  
Dan mengambil nilai-nilai (tradisi) baru yang lebih baik*

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ  
مِنْ وَالٍ

*Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran,  
dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perinyah Allah.  
Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum  
mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah mengendaki  
keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan  
tidak ada perlindungan bagi mereka selain Dia<sup>1</sup>*

  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> QS. Ar-Ra'd : 11

## **PERSEMBAHAN**

**Karya sederhana ini kupersembahkan untuk yang tidak pernah  
lelah mendoakan, mendukung cita-citaku, menasehati setiap  
ucapan dan tingkah lakuku, dan memberi semangat saat aku**

**terjatuh**

**Ayah dan ibu**

**guru**

**adik-adikku tercinta**

**serta pembaca yang budiman**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	... ʿ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ʾ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Ta' Marbutah* di akhir kata

### a. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

**b. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.**

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

◌ِ	kasrah	ditulis	I
◌َ	fathah	ditulis	a
◌ُ	dammah	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>

fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>
---------------------------	--------------------	-------------------

**VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**VIII. Kata Sandang Alif + Lam**

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* tetap ditulis dengan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>

**IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذوي الفروض	ditulis	<i>ḏawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>aḥl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, lebih khusus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah mengantarkan umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan sampai saat ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: “Eksistensi dan Varian Mushaf al-Qur’an di Bumi Reog (Kajian Filologi atas Tiga Manuskrip di Tegalsari, Jetis, dan Sampung Ponorogo)”. Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik berupa moril maupun materiil. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Phil Sahiron M.A. selaku PLT Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
2. Bapak Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S. Ag., M. Ag. selaku ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Ali Imran S.Th.I., M.Si. selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang berperan penting dalam mengarahkan dan memberikan masukan.
5. Bapak Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang senantiasa menasehati dan memotivasi penulis untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam segala keadaan dan keilmuan.
6. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S.S.,M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang senantiasa sabar meluangkan waktu, memberi masukan serta arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
7. Seluruh dosen-dosen kami yang terkasih di jurusan Ilmu al-Qur'andan Tafsir tanpa terkecuali. Memberikan banyak ilmu, cerita pengalaman, serta yang selalu menginspirasi mahasiswanya agar tetap semangat dalam menuntut ilmu. Serta segenap staf tata usaha, karyawan Fakultas Ushuluddin, dan pegawai perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran peneliti dalam administrasi.
8. Kepada keluarga besar yayasan Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman kepada peneliti, serta memberikan dukungan dan fasilitas selama peneliti tinggal di Yogyakarta. Terkhusus kepada Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson

selaku pengasuh P.P Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta juga sebagai orang tua kedua penulis yang tidak pernah lelah dan letih selalu mendidik, menasehati, serta menjadi suri tauladan bagi penulis.

9. Kepada keluarga besar Ibu Muslimatun, Ibu Sutirah, dan Mbah Giyem yang berkenan meminjamkan manuskrip mushaf al-Qur'an untuk peneliti teliti. Serta segenap narasumber yang telah memberikan banyak informasi dan ilmu baru yang sangat membantu dalam penelitian penulis.
10. Terimakasih tiada tara kepada guru kehidupan Ayah dan ibu yang telah banyak berkorban demi kelancaran penelitian penulis. Yang selalu mendukung, membimbing, mengarahkan, memberi semangat dan selalu mendoakan penulis disetiap keadaan. Kepada kedua adik penulis yang selalu berbagi canda dan tawa khususnya selalu menghibur disaat rapuh. Yang kasih sayang dan kepeduliannya tidak bisa terdeskripsikan.
11. Sahabat-sahabat di Madrasah Tahfidz I Al-Munawwir Komplek Q Krapyak. Terutama: teman-teman kamar 6 C yang berkenan menjadi keluarga kedua bagi penulis. Mbak Izati Karimah, Mbak Siti Fatimah Fajrin, Mbak Laili Ummu Kultsumterimakasih atas nasehat, masukan, bantuan, dan hiburan-hiburan yang telah diberikan kepada penulis.
12. Guru-guru Madrasah Diniyah dan TPQ Plus Ali Maksum, terkhusus kepada Ibu Nyai Hj Fatma Zuhrotunnisa' yang telah banyak meberikan ilmu serta memberikan kesempatan penulis untuk ikut mengabdikan dan mengamalkan ilmu.

13. Teman-teman KKN '83 Karang Kulon, Salaman Magelang yang telah menemani 50 hari atas pengalaman, dedikasi, dan kekeluargaan serta kenangan yang tak terlupakan.
14. Teman-teman seperjuangan IAT angkatan 2016 terkhusus kelas IAT C yang telah membantu penulis dalam berproses selama tiga tahun perkuliahan. Terimakasih atas kebersamaan, canda-tawa, dan suka-duka, semoga kita selalu ingat dengan kebersamaan dan perjuangan kita menempuh studi di almamater ini.
15. Sekawan Edan: Lia Durrotul Mukhlisoh, Syafi'i Arsyad AR, dan Fajrul Falah telah menjadi sahabat, teman, kakak bagi penulis di segala musim. Terimakasih telah ikut mewarnai cerita kehidupan penulis dalam tanah perantauan ini dan dalam berlangsungnya penulisan skripsi ini. Terimakasih tak terhingga atas senyuman, tangis, nasihat, dan canda tawa.
16. Krapyak Squad: Faiq, Ashfia, Kiki, Itsna, Mbak Rona, Irfan, Hadziq, Sulhan, Ulin, Iftah terimakasih atas kehangatan, guyonan garing serta acara yang kita buat namun hanya wacana.
17. Sahabat jauh penulis Khusnul Fadhila dan Nunung Arisma yang telah menjadi kurir antar jemput penulis dalam setiap penelitian, semoga kebahagiaan dan kesuksesan menjadi hadiah dari ketulusan kalian.
18. Kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi serta dukungannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hanya do'a yang dapat penulis panjatkan sebagai tanda rasa terimakasih penulis yang sebesar-besarnya. Semoga mereka selalu ada dalam lindungan Allah, selalu di rahmati Allah dan jasa-jasa yang telah mereka lakukan mendapat balasan dari Allah dengan balasan yang sebaik-baiknya. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaa, oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik serta masukan-masukan untuk kebaikan kedepannya. Meskipun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat membawa manfa'at dan berkah bagi agama, dunia dan akhirat. Amin.

*Jazakumullah Ahsanal Jaza*

Yogyakarta, 27 Maret 2020

Penulis,



**Fauziatu Shufiyah**

NIM.16530054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Manuskrip mushaf al-Qur'an yang ditemukan di Kabupaten Ponorogo memiliki kaitan erat dengan sejarah berdirinya Ponorogo dan perkembangan agama Islam. Diketahui ada tiga pihak yang lazimnya menjadi sponsor penulisan mushaf al-Qur'an. *Pertama* kerajaan, salah satu manuskrip dari kalangan keturunan raja adalah manuskrip al-Qur'an Mbah Abdul Karim yang terletak di Desa Tegalsari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. *Kedua* pesantren, manuskrip dari kalangan kaum santri adalah manuskrip al-Qur'an Mbah Kasan Iman yang terletak di Desa Pohijo, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo. *Ketiga* elite sosial, manuskrip al-Qur'an yang disalin oleh kalangan ulama' adalah manuskrip al-Qur'an milik Mbah Muhammad Asror yang terletak di Desa Kutu Kulon, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo yang ditulis dari hasil menuntut ilmu di Pondok Pesantren Termas Pacitan dan ditashihkan ketika belajar di Pesantren Tegalsari. Meskipun ditemukan di Kabupaten yang sama, tetapi lokasi penemuan ketiga manuskrip memiliki riwayat yang berbeda-beda sesuai dengan pemahaman dan karakter masyarakatnya.

Penelitian ini memfokuskan pada eksistensi tiga manuskrip mushaf al-Qur'an Ponorogo bagi masyarakat Desa Tegalsari, Jetis, dan Sampung, baik dahulu maupun sekarang serta variasi yang terdapat pada ketiga manuskrip guna untuk mengetahui kualitas serta hubungan dari ketiga manuskrip tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan filologis untuk mengetahui keragaman yang terdapat pada ketiga mushaf tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode landasan dengan memilih salah satu mushaf yang unggul berdasarkan latar belakang sejarah dan karakteristiknya. Sedangkan mushaf lain berfungsi sebagai pembanding. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sistem pengolahan data menggunakan deskriptif-analitik dan interpretasi yang diperoleh saat pengumpulan data. Sedangkan komparasi dilakukan untuk mengetahui karakteristik antara mushaf utama dengan mushaf pembanding.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, keragaman serta perbedaan manuskrip terletak pada sejarah lokasi ditemukannya ketiga manuskrip dan ritual keagamaannya. Pandangan setiap masyarakat berbeda-beda terhadap ditemukannya manuskrip. Manuskrip Tegalsari dan manuskrip Kutu Kulon bersifat terbuka dan boleh diakses atau diperlihatkan pada semua kalangan yang berminat untuk mengkajinya atau sekedar melihatnya saja. Sedangkan manuskrip Sampung lebih ketat penggunaan dan penyimpanannya karena bentuk dan keadaan manuskrip yang sangat rentan dan hanya orang tertentu yang boleh melihatnya.

Kata Kunci : *Manuskrip, Mushaf Kuno, Ponorogo*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II SEJARAH KABUPATEN PONOROGO DAN DESKRIPSI TIGA MANUSKRIP .....</b>	<b>21</b>
A. Mengenal Sejarah Kabupaten Ponorogo.....	21
1. Sejarah Berdirinya Kabupaten Ponorogo .....	21
2. Masuknya Agama Islam di Kabupaten Ponorogo beserta Perkembangannya.....	23
B. Deskripsi Tiga Manuskrip Ponorogo .....	27
1. Sejarah Penemuan Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ponorogo.....	27
2. Lokasi Penemuan Manuskrip dan Kondisi Masyarakat Ponorogo .....	31
3. Sejarah Penggunaan Manuskrip .....	34

4. Kodikologi dan Tekstologi.....	39
<b>BAB III EKSISTENSI TIGA MANUSKRIP PONOROGO BAGI MASYARAKAT DULU DAN SEKARANG .....</b>	<b>80</b>
A. Sosio-Kultural Masyarakat Ponorogo .....	80
1. Ujud-Ujudan .....	81
2. Utawen .....	82
3. <i>Shollallohu</i> .....	83
B. Sikap Masyarakat terhadap Al-Qur'an.....	88
<b>BAB IV VARIASI DAN PERBANDINGAN TIGA MANUSKRIP PONOROGO .....</b>	<b>89</b>
A. <i>Rasm</i> .....	89
B. <i>Syaki</i> (Tanda Baca).....	90
C. Qira'at .....	92
D. Teknik Penulisan Ayat .....	93
E. Penamaan Surat .....	95
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>104</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>109</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ponorogo adalah kota kecil yang terdapat di perbatasan Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah dengan penduduk yang sangat beragam baik dari segi kepercayaan, ekonomi, sosial, maupun budaya. Ponorogo terkenal dengan kesenian Reog yang erat kaitannya dengan sejarah berdirinya kabupaten tersebut. Lain daripada itu, kesenian Reog mempunyai peranan sebagai media dakwah dalam penyebaran Islam di Ponorogo. Oleh karena itu, terkenallah Ponorogo dengan Bumi Reog. Sejak kedatangan Raden Bathoro Katong ke Ponorogo dan menjadi adipati di Ponorogo, saat itulah kabupaten tersebut mengalami banyak perubahan dari berbagai unsur seperti dalam hal kepercayaan beragama yang semula lebih banyak memeluk agama Hindu dan Buddha.

Sejarah masuknya Islam di Ponorogo tidak lepas dari sejarah masuknya Islam di Pulau Jawa. Banyak sejarawan berpendapat bahwa agama Islam menyebar di pulau Jawa pada awal abad ke-11.<sup>1</sup> Ragam penerimaan agama Islam salah satunya dipengaruhi oleh budaya dan struktur sosial masyarakat. Seiring dengan tersebarluasnya ajaran Islam, termasuk di Ponorogo maka para ulama' dan wali terdahulu juga mulai mengkaji, menulis, dan menyalin al-Qur'an untuk kemudian diajarkan kepada

---

<sup>1</sup>Hamka, *Sejarah Umat Islam IV*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 113.

masyarakat Ponorogo dan sekitarnya. Sejarah penulisan al-Qur'an dalam bentuk salinan diperkirakan sudah ada sejak abad ke-13 yang bertepatan dengan Aceh menjadi kerajaan Islam pertama.

Penyalinan mushaf al-Qur'an sejak awal didorong oleh semangat pengajaran dakwah Islam melalui al-Qur'an. Warisan berupa al-Qur'an tulisan tangan asli tersebut kini tersimpan di berbagai perpustakaan, museum, pesantren, ahli waris, dan kolektor dalam jumlah yang banyak. Diketahui ada tiga pihak yang lazimnya menjadi sponsor penulisan mushaf al-Qur'an yaitu kerajaan, pesantren, dan elite sosial. Pada zaman dahulu, banyak mushaf yang ditulis oleh para ulama' atau seniman atas perintah raja. Disamping itu, pesantren juga mengambil peran penting dalam penulisan mushaf al-Qur'an. Tidak hanya kalangan pesantren, penyalinan al-Qur'an juga dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat Islam, baik para penyalin profesional, santri, maupun para ulama'.<sup>2</sup>

Salah satu manuskrip dari kalangan keturunan raja adalah manuskrip al-Qur'an Mbah Abdul Karim yang terletak di Desa Tegalsari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan penelusuran, penulis mendapati bahwa manuskrip al-Qur'an Mbah Abdul Karim diperkirakan sebelumnya pernah digunakan sebagai media pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Tegalsari sekitar tahun 1930 M. Sekarang manuskrip tersebut sudah berpindah tangan disimpan oleh ahli waris yaitu Mbah Sutirah.

---

<sup>2</sup> Lenni Lestari, "Mushaf Al Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal", at-*Tibyan*, VII. 1, No. 1, 2016.hlm. 175-176.

Selanjutnya, manuskrip dari kalangan kaum santri adalah manuskrip al-Qur'an Mbah Kasan Iman yang terletak di Desa Pohijo, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo. Manuskrip milik Mbah Kasan Iman disalin dari manuskrip yang ada di Pesantren Tegalsari bersamaan dengan datangnya gerakan PKI Madiun sekitar tahun 1948 M. Sampai saat ini manuskrip al-Qur'an milik Mbah Kasan Iman tinggal setengah yang disimpan oleh ahli warisnya yaitu Mbah Giyem bin Amat Karso.

Sementara itu, manuskrip al-Qur'an yang disalin oleh kalangan ulama' adalah manuskrip al-Qur'an milik Mbah Muhammad Asror yang terletak di Desa Kutu Kulon, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo yang ditulis dari hasil menuntut ilmu di Pondok Pesantren Termas Pacitan dan ditashihkan ketika belajar di Pesantren Tegalsari. Selain untuk mengajarkan agama Islam, al-Qur'an tersebut juga digunakan sebagai alat jual beli. Sampai saat manuskrip al-Qur'an tulisan Mbah Muhammad Asror disimpan oleh ahli warisnya, yaitu ibu Muslimatun.

Dari tiga manuskrip yang telah penulis paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa manuskrip tersebut sangat berkaitan dan bersumber dari satu tempat yaitu di Desa Tegalsari sejalan dengan sejarah perkembangan agama Islam di Ponorogo. Lokasi penemuan ketiga manuskrip memiliki riwayat yang berbeda-beda sesuai dengan pemahaman dan karakter masyarakatnya. Ketiga manuskrip tersebut tidak lagi digunakan sebagai media pembelajaran al-Qur'an karena kondisi manuskrip yang sudah tidak memungkinkan baik karena lapuk, lembaran mushaf yang tidak utuh,

maupun tinta manuskrip yang sudah mulai memudar. Perubahan yang terjadi biasanya disebabkan karena dimakan waktu, kesalahan pemahaman dalam penulisan, dan subjektivitas penyalin.<sup>3</sup>

Selain melakukan penelitian dari segi sejarah penyalinan, penggunaan, serta latar belakang manuskrip, perlu juga adanya penelitian dari segi variasi manuskrip yang mencakup tanda baca, tanda ayat, tanda juz, gaya kaligrafi, kaidah *rasm*, *qira'at*, iluminasi, simbol-simbol, kesalahan-kesalahan dan perbedaan kepenulisan dari ketiga manuskrip. Diharapkan dari penelitian sejarah dan variasinya dapat diketahui hubungan serta kualitas dari ketiga manuskrip.

Studi terhadap karya tulis masa lampau dipandang mempunyai arti yang sangat penting sehingga memerlukan sebuah penelitian. Hal ini diasumsikan karena pentingnya sejarah yang terdapat pada peninggalan tersebut, baik berupa isi dari teks, sejarah, budaya atau nilai-nilai yang ada sehingga dapat dipraktikkan untuk kehidupan sekarang.<sup>4</sup> Selain itu, karya tulis masa lampau perlu dilestarikan keberadaannya agar tidak musnah dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat selanjutnya. Salah satu upaya pelestariannya adalah dengan mengolah dan mengkaji isi yang terkandung dalam karya tulis masa lampau agar mudah dipahami dan dimanfaatkan oleh

---

<sup>3</sup>Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Fiologi*, (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas, 1994), hlm.7.

<sup>4</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm.94.

pengembang kebudayaan.<sup>5</sup>Sama halnya dengan penelitian manuskrip yang ada di daerah Ponorogo dengan maksud untuk menggali informasi dari isi manuskrip tersebut.

Dari berbagai permasalahan yang dipaparkan terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an di Ponorogo, diperlukan penelitian yang berhubungan tentang sejarah, variasi, dan eksistensi dari manuskrip Desa Tegalsari, Desa Kutu Kulon dan Desa Pohijo Sampung Kabupaten Ponorogo. Dalam hal ini, peneliti menggunakan kajian filologi sebagai ilmu bantu dalam meneliti manuskrip al-Qur'an Ponorogo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka muncullah pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana eksistensi tiga manuskrip mushaf al-Qur'an Ponorogo bagi masyarakat Desa Tegalsari, Jetis, dan Sampung, baik dahulu maupun sekarang?
2. Bagaimana perbandingan dari varian teks manuskrip mushaf al-Qur'an di Ponorogo dan apa fungsi variasi tersebut?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dengan penelitian tentang objek dan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

---

<sup>5</sup> Yone Primadesi, "Peran Masyarakat Lokal dalam Usaha Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Paseban", *Bahasa dan Seni*, Vol. 11, No. 2, 2010, hlm.120.

1. Mengetahui eksistensi tiga manuskrip mushaf al-Qur'an Ponorogobagi masyarakat Desa Tegalsari, Jetis, dan Sampung, baik dulu maupun sekarang.
2. Mengetahui perbandingan dari varian teks manuskrip mushaf al-Qur'an di Ponorogo dan apa fungsi variasi tersebut.

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis: Memperkaya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan manuskrip mushaf al-Qur'an dalam kajian filologi pada Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, khususnya pada ilmu: Studi Manuskrip al-Qur'an untuk mempraktikkan teori pembacaan manuskrip kuno, ilmu Sosiologi dan Antropologi Agama untuk mengetahui sejarah dan latar belakang masyarakat tempat ditemukannya manuskrip tersebut, juga ilmu tentang Sejarah Kebudayaan Islam dan Budaya Lokal, Ilmu Linguistik, dan Ilmu Sosial Budaya.
2. Manfaat Praktis: menambahkan tentang sejarah asal-usul dan karakteristik manuskrip mushaf Al-Qur'an di daerah Ponorogo, memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bidang sejarah Islam, memberikan kontribusi dalam hal penelitian tentang manuskrip mushaf al-Qur'an yang selanjutnya diharapkan bagi para peneliti lain untuk dapat menemukan perbedaan atau kritik yang membangun tentang penelitian yang sudah ada guna untuk memberikan informasi yang lebih lengkap dalam hal pembacaan manuskrip.

#### D. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, telah ditemukan beberapa karya penelitian yang membahas tentang manuskrip mushaf Al-Qur'an, baik dalam bentuk skripsi, jurnal dan hasil penelitian lainnya. Berikut adalah beberapa karya penelitian yang terkait dengan manuskrip mushaf al-Qur'an:

Skripsi yang menggunakan metode landasan dan perbandingan manuskrip ditulis oleh Edi Prayitno dengan judul "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Desa Wonolelo Pleret Bantul D.I Yogyakarta".<sup>6</sup> Dalam skripsi ini peneliti lebih mengunggulkan mushaf milik Wongsosetiko dibanding dengan mushaf milik Dolah Bakri dengan fokus pembahasan pada sejarahnya. Manfaat ditemukannya manuskrip ini dapat membantu penyebaran Agama Islam di daerah Bantul, khususnya dan berperan juga dalam islamisasi penduduk setempat. Sedangkan skripsi yang menekankan karakteristik manuskrip dan juga menggunakan metode yang sama dilakukan oleh Hanifatul Asna dengan judul "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro (Kajian Filologi)".<sup>7</sup> Skripsi ini membahas tentang sejarah dari Pangeran Diponegoro dan lebih menekankan pada perbandingan sistematika penulisannya yang meliputi *rasm*, *syakal*, *tanda waqaf*, dan simbol yang digunakan dengan lebih

---

<sup>6</sup>Edi Prayitno, "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al Qur'an Desa Wonolelo Pleret Bantul D.I Yogyakarta", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. Xi.

<sup>7</sup>Hanifatul Asna, "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro (Kajian Filologi)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 20118, hlm.xi

mengunggulkan manuskrip mushaf Pangeran Diponegoro yang berada di museum dari pada manuskrip yang berada di Pondok Pesantren Nurul Falah Magelang. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penulisan tentang al-Qur'an dan pengajarannya sudah ada sejak zaman kerajaan datang ke Pulau Jawa.

Ahmad Ulil Albab juga menulis skripsi dengan judul “Keragaman Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Pura Pakualaman”.<sup>8</sup> Penulis juga menggunakan metode penelitian gabungan atau landasan dengan fokus keragaman lima naskah yang ada di Pura Pakualaman. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan kepada masyarakat sekarang tentang beranekaragam kebudayaan yang dari awal penemuan sampai sekarang masih terjaga kelestariannya. Selain itu, adanya perbedaan dari kelima mushaf menunjukkan bahwa banyaknya kreasi yang dilakukan penulis atau penyalin dalam menyajikan teks yang sesuai dengan kurun waktu penerimanya.

Sementara itu, skripsi yang menggunakan edisi naskah tunggal di antaranya ditulis oleh Avi Khuriya Mustofa yang menulis skripsi berjudul “Variasi dan Simbol dalam Mushaf Manuskrip Al-Qur'an di Masjid Agung Surakarta”.<sup>9</sup> Fokus penelitian adalah tentang simbol, *scholia*, dan *corrupt* yang terdapat dalam manuskrip mushaf al-Qur'an Masjid Agung Surakarta menggunakan metode edisi naskah tunggal. Hasil dari penelitian ini adalah

---

<sup>8</sup>Ahmad Ulil Albab, “Keragaman Manuskrip Muhaf Al-Qur'an Koleksi Pura Pakualaman”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2019, hlm. xiv.

<sup>9</sup>Avi Khuriya Mustofa, “Variasi dan Simbol dalam Mushaf Manuskrip Al Qur'an di Masjid Agung Surakarta “, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm.vii.

ditemukannya banyak *corrupt* yang terdapat dalam naskah disebabkan karena tidak terawatnya naskah tersebut. Selain itu, peneliti membandingkan manuskripnya dengan al-Qur'an versi Kemenag dan menemukan banyak perbedaan diantaranya jumlah ayat yang berbeda, ketentuan awal juz, tidak adanya tanda waqaf dan juga mengenai qiraat yang digunakan.

Selanjutnya, Tati Rahmayani menulis skripsi yang berjudul "Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Ghoffar".<sup>10</sup> Fokus penelitian ini terletak pada karakteristik manuskripnya yang memiliki kesamaan dengan skripsi yang ditulis oleh Muhammad Abdun Asysya'bani yang berjudul "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al Qur'an H. Abdul Karim".<sup>11</sup> Kedua skripsi ini berbeda hanya pada objek penelitiannya. Adapun Lulu Atun Latifah menulis skripsi dengan judul "Kekhasan Mushaf Al-Qur'an Daun Lontar Milik Kiai Helmi (Kajian Filologi dan Resepsi)".<sup>12</sup> Skripsi ini berbicara tentang eksistensi mushaf al-Qur'an daun lontar milik Kia Helmi dan resepsinya terhadap manuskrip tersebut. Selain itu, dijelaskan pula bahwa mushaf Kia Helmi tidak digunakan untuk media pembelajaran tetapi dapat dilihat dan diakses oleh halayak umum. Diyakini bahwa mushaf al-Qur'an Daun Lontar ini adalah sebuah isyarat yang diberikan kepada

---

<sup>10</sup>Tati Rahmayani, "Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Ghoffar", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm. Xi.

<sup>11</sup>Muhammad Abdun Nur Aysya'bani, "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al Qur'an H. Abdul Karim", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm.xi.

<sup>12</sup>Lulu Atun Latifah, "Kekhasan Mushaf Al-Qur'an Daun Lontar Milik Kia Helmi (Kajian Filologi dan Resepsi)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm.xi.

dirinya untuk dijadikan sebagai alat belajar dan mengajar Agama Islam di daerahnya.

Selain itu, terdapat jurnal yang meneliti manuskrip al-Qur'an dengan kajian lebih dari satu naskah, diantaranya jurnal yang ditulis oleh Jajang A. Rohman yang berjudul "Empat Manuskrip Al-Qur'an di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Al-Qur'an)".<sup>13</sup> Fokus penelitian ini pada aspek bahan naskah dan ragam penulisan dengan pendekatan kodikologi dari masing masing mushaf yang ditemukan. Selain itu, Ali Akbar juga menulis jurnal yang berjudul "Manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat: Kajian Beberapa Aspek Kodikologi"<sup>14</sup> Penelitian ini memfokuskan pembahasan pada penekanan metode kodikologi serta kajian rasm dan *qira'at*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Rasm yang banyak digunakan di wilayah Sulawesi Selatan yaitu *Rasm Usmani* yang juga disertai dengan *qira'at sab'ah*. Dari delapan manuskrip yang dikaji hanya ada satu yang tidak memiliki catatan *qira'at*. Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur'an yang dipelajari masyarakat saat itu sangat tinggi.

Berdasarkan pustaka di atas, hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, di antaranya: *pertama*, objek kajian yang diteliti yaitu manuskrip mushaf al-Qur'an Ponorogo. *Kedua*, fokus penelitian ini terletak pada eksistensi dari tiga manuskrip dulu hingga

---

<sup>13</sup>Jajang A. Rohmana, "Empat Manuskrip di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Al-Qur'an)", *Wawasan*, Vo.3, No. 1, Juni, 2018, hlm.1.

<sup>14</sup> Ali Akbar, "Manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat: Kajian Beberapa ASPEK Kodikologi", *Suhuf*, Vol.7, No. 1, 2014, hlm. 103.

sekarang, kultur social masyarakat terhadap sejarah yang ada, serta karakter varian dari masing-masing manuskrip. Dengan demikian, dari beberapa hal tersebut, peneliti menganggap bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Secara umum filologi dikenal sebagai ilmu yang berhubungan dengan tulisan masa lampau. Penelitian karya tulis masa lampau dilakukan karena adanya anggapan bahwa didalamnya masih terdapat nilai-nilai yang relevan. Dari tulisan masa lampau ini, mampu memberikan informasi tentang pikiran, perasaan dan keadaan kehidupan masa lampau. Karena peninggalan tulisan yang berasal dari masa lampau, banyak tulisan yang saat ini dalam kondisi rusak baik dalam segi bacaan, bahan, dan munculnya sejumlah variasi dalam teks tersebut, maka perlu ilmu bantu khusus yang berkaitan dengan tulisan masa lampau yaitu filologi.

Kata *filologi* berasal dari bahasa Yunani yaitu *philologia*, gabungan dari kata *philos* (cinta) dan *logos* (pembicaraan atau ilmu). Dalam bahasa Yunani istilah *philologia* maknanya kemudian berkembang menjadi: senang berbicara, senang ilmu, senang belajar, senang kepada tulisan-tulisan yang bersastra tinggi. Secara historis, istilah itu muncul pertama kali pada abad-3 SM oleh orang Iskandariyah Erathosthenes. Dapat disimpulkan bahwa

filologi merupakan ilmu yang mempelajari tulisan masa lampau untuk menggali nilai nilai yang terdapat pada tulisan tersebut.<sup>15</sup>

Karena kajian filologi merupakan cabang ilmu yang menjadikan naskah sebagai objek penelitian utama, tetapi telaah filologis sesungguhnya hanya bisa menyentuh salah satu aspek yang terkandung di dalam naskah berupa teksnya. Berbagai informasi berkaitan dengan fisik naskah akan menentukan kesimpulan akhir yang dibuat, juga menyangkut asal usul dan sejarah naskah secara keseluruhan. Bagian ini akan menjelaskan sebuah cabang ilmu yang fokus kajian pada fisik naskah yaitu ilmu kodikologi.<sup>16</sup>

Kodikologi juga disebut ilmu kodeks. Kodeks adalah bahan tulisan tangan atau gulungan juga bisa disebut tulisan tangan terutama dari teks-teks klasik.<sup>17</sup> Kata kodikologi bersal dari bahasa latin 'codex' yang dalam konteks penaskahan nusantara diterjemahkan menjadi naskah yang menyangkut bahan tulisan tangan ditinjau dari berbagai aspeknya. Oleh karena itu, cakupan ilmu kodikologi ini jauh lebih luas dari teks, yakni menyangkut tentang sejarah naskah, sejarah koleksi naskah, *scriptorium* naskah, katalogisasi naskah, perdagangan naskah, fungsi sosial naskah, dan segala hal yan berkaitan dengan fisik nasakah sebagai sebuah artefak.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 1-3.

<sup>16</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 109.

<sup>17</sup>Ahmad Rijal Nasullah, Ade Kosasih, "Substansi dan Metologi Filologi dalam Naskah Kumpulan Mantera, *Jumantara*, Vol. 9, No. 2, 2018, hlm. 297.

<sup>18</sup>Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia Teori*,..hlm.114.

Tujuan dari ilmu ini digunakan sebagai alat bantu penelitian manuskrip untuk mengungkap bentuk teks yang tersimpan dalam peninggalan tulisan masa lampau, mengungkap sejarahnya, mengungkap sambutan atau resepsi masyarakat tentang adanya manuskrip tersebut dan menyajikan teks dalam bentuk yang terbaca oleh masyarakat dengan bentuk suntingan.<sup>19</sup>Selain pembahasan tentang naskah, perlu juga adanya penjelasan tentang teks. Perbedaan naskah akan menjadi jelas jika ditemukan adanya naskah muda, tetapi mengandung teks yang tua. Isi dari teks berupa ide-ide atau amanat yang akan disampaikan penulis kepada pembaca menggunakan berbagai macam pendekatan ilmu. Oleh sebab ilmu bantu filologi selain kodikologi adalah tekstologi.

Tekstologi memiliki pengertian ilmu pengetahuan yang meneliti sejarah teks suatu karya. Seperti penelitian penurunan, penafsiran, dan pemahaman teks sebuah karya. Penelitian tentang teks harus didahulukan dari penyuntingan juga harus menggambarkan sejarahnya.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian filologi memiliki beberapa macam metode yang berbeda sesuai dengan kuantitas dan kualitas naskah yang ditemukan. Secara rinci, metode-metode yang digunakan dalam penelitian filologi adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 88.

<sup>20</sup> Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*. hlm. 66-68

### 1. Metode Intuitif

Metode intuitif adalah metode yang dilakukan dengan cara mengambil naskah yang paling tua kemudian naskah yang tidak benar dan tidak jelas diperbaiki berdasarkan naskah lama memakai akal sehat, keadaan yang baik, dan ilmu pengetahuan yang luas. Metode yang beretahan sampai abad ke-19 ini juga biasa disebut metode subjektif.

### 2. Metode Objektif

Metode objektif bisa juga disebut dengan metode stema. Metode ini digunakan dengan cara memperhatikan hubungan antar naskah apakah memiliki keterkaitan secara kekeluargaan atau tidak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika naskah satu dengan yang lain memiliki kesalahan yang sama dan ditempat yang sama pula, maka dapat dipastikan bahwa naskah-naskah tersebut disalin dari satu sumber naskah yang sama. Setelah diketahui hubungan antar naskah tersebut dapat dilanjutkan kepada penentuan silsilah naskah atau disebut dengan metode stema yang kemudian dilanjutkan dengan kritik teks.

### 3. Metode Gabungan

Tafsiran filologi menyebutkan jika nilai naskah semuanya hampir sama dan perbedaan antar naskah tidak terlalu besar. Dengan metode ini, gabungan bacaan dari semua naskah yang ada adalah suntingan teks baru yang dipilih berdasarkan bacaan mayoritas, dan pertimbangan dalam hal kesesuaian norma bahasa, jenis sastra, keutuhan cerita, factor-faktor literer lain, dan latar belakang pada umumnya.

#### 4. Metode Landasan

Metode ini disebut juga metode induk atau *legger* (landasan). Metode ini digunakan apabila menurut peneliti terdapat satu atau segolongan naskah yang paling unggul kualitasnya dibanding dengan naskah yang lain dari sudut bahasa, kesastraan, sejarah, dan komponen lain hingga menemukan kesimpulan bahwa naskah tersebut adalah yang paling banyak mengandung bacaan yang baik. Berdasarkan metode landasan tersebut, maka objek penelitian dalam manuskrip tersebut akan dipilih salah satu sebagai induk teks berdasarkan kualitasnya.

#### 5. Metode Edisi Naskah Tunggal

Metode ini digunakan jika naskah yang ditemukan hanya ada satu dan tidak mungkin adanya perbandingan. Sehingga penelitian ini ditempuh menggunakan dua jalan. *Pertama*, edisi diplomatik yaitu, menerbitkan satu naskah seteliti mungkin tanpa mengadakan perubahan sedikit pun. *Kedua*, edisi standar atau edisi kritik, yaitu menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidaksengajaan, sedangkan ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dengan mencantumkan rujukan dari penelitian tersebut

Penelitian yang penulis lakukan termasuk kedalam penelitian lapangan dengan menjadikan manuskrip mushaf al-Qur'an Ponorogo sebagai fokus kajian penelitian filologi. Karena objek kajian manuskrip lebih dari satu yaitu manuskrip mushaf al-Qur'an Desa Tegalsari, Manuskrip Desa Jetis, dan manuskrip Desa Sampung, maka penulis menggunakan metode

landasan sebagai salah satu metode dalam kajian filologi. Metode ini dapat digunakan apabila dalam penelitian manuskrip yang diteliti bukan naskah tunggal. Teori ini pada dasarnya hanya membandingkan kualitas dari naskah-naskah yang ada. Setelah mengetahui kualitasnya kemudian naskah yang paling unggul dijadikan pedoman karena paling banyak mengandung bacaan yang baik.<sup>21</sup>

Dari tiga manuskrip yang didapat, manuskrip Teglsari dijadikan sebagai acuan dalam hal kodikologi dan tekstologi karena mushaf Tegalsari dianggap memiliki lebih banyak kesalahan penulisannya juga lebih lengkap juznya daripada manuskrip lainnya. Selanjutnya, ketiganya akan dibandingkan dengan focus perbandingan pada variasi yang terdapat dalam ketiga manuskrip beserta fungsi kegunaannya. Adapun metode yang akan dilakukan peneliti secara rinci sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan objek penelitian, maka dalam hal ini peneliti akan melalui tiga tahapan, yaitu:

- a. Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an yang diteliti. Pengamatan dilakukan terhadap bentuk fisik manuskrip mushaf al-Qur'an serta beberapa hal yang berkaitan dengan teknis

---

<sup>21</sup>Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Filologi*, hlm.67.

penulisan,<sup>22</sup> seperti tanda baca, tanda *waqaf*, *iluminasi*, *watermark*, *rasm*, *qira'at*, *simbol*, dan lain-lain.

#### b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada beberapa narasumber yang masih memiliki hubungan kerabat dengan pemilik manuskrip mushaf al-Qur'an dan merupakan keturunan darinya, termasuk, cucu, cicit, dan tokoh agama setempat. Adapun wawancara ini dilakukan guna mengetahui informasi sejarah pemilik manuskrip mushaf al-Qur'an serta asal-usul manuskrip tersebut.

#### c. Dokumentasi

Dalam melakukan observasi, peneliti melakukan dokumentasi dari hasil pengamatan tersebut agar dapat dilakukan kajian lebih lanjut dan dapat membantu dalam melakukan analisis.

### 2. Metode pengolahan data

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan metode deskriptif-analitik, interpretasi dan komparasi. Dari hasil pengumpulan data pada langkah pertama, selanjutnya peneliti mendeskripsikan data data yang telah diperoleh baik terkait naskah maupun teksnya. Pendeskripsian naskah terkait bentuk fisiknya, sedangkan pendeskripsian teks meliputi *rasm*, *qira'at* dan *dabt*.<sup>23</sup>

Adapun analisis dan interpretasi dilakukan terkait hal yang tidak dapat diperoleh secara langsung saat pengumpulan data. Analisis

<sup>22</sup>Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia: Teori*, hlm. 77.

<sup>23</sup>Abdul Hakim. "Kajian Rasm, Qiraah, Wakaf dan Dabt Pada Mushaf Kuno: Sebuah Pengantar Metode Penelitian" *Suhuf*, Vol.11, No. 1, Juni 2018, hlm. 77.

dan interpretasi dapat dilakukan saat menelusuri sejarah dan asal usul manuskrip, serta karakteristiknya. Sedangkan komparasi dilakukan pada naskah-naskah pembandingan yang berpijak pada naskah utama.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Guna untuk memudahkan pemahaman tentang apaada dalam penelitian ini, serta untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dan sistematis maka sistematika yang digunakan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

*Bab pertama*, merupakan pendahuluan yang menguraikan secara global penelitian ini meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematikanya. Alasan-alasan yang melatarbelakangi penelitian akan dijelaskan dalam bab ini sehingga dapat merumuskan masalah yang akan diteliti. Hal ini perlu dilakukan agar tujuan dan manfaat penelitian ini jelas. Dalam kajian pustaka, penulis melakukan tinjauan terhadap karya sebelumnya yang pernah ada. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi pengulangan serta menunjukkan ke otentikan penelitian.

*Bab kedua*, membahas tentang sejarah Ponorogo dan deskripsi tiga naskah al-Qur'an. Dalam bab ini akan dijelaskan bagaimana sejarah berdirinya Kota Ponorogo, serta bagaimana Islam masuk dan berkembang di Ponorogo. Hal ini perlu dilakukan guna memberikan pandangan awal mengenai tempat penemuan naskah. Selain itu, akan dijelaskan pula gambaran umum lokasi penemuan, penyimpanan manuskrip, penggunaan

manuskrip dan biografi singkat pemilik manuskrip yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang letak, sejarah ditemukannya manuskrip, dan bagaimana keadaan manuskrip mulai awal ditemukan sampai sekarang. Selanjutnya dijelaskan pula karakteristik manuskrip dari segi kodikologi dan tekstologi dengan mengambil satu manuskrip dilihat dari latar belakang sejarah dan banyaknya kesalahan penulisan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik manuskrip yang digunakan sebagai induk teks.

*Bab ketiga*, membahas eksistensi tiga manuskrip bagi masyarakat dulu dan sekarang. Bab ini menjelaskan pandangan masyarakat tentang adanya manuskrip yang sudah ada sejak zaman dahulu yang kemudian dikaitkan dengan zaman sekarang baik penggunaan atau pandangan orang terhadap sejarah ditemukannya manuskrip di tiga desa yang berbeda. Juga dijelaskan social cultural dari masing masing daerah ditemukannya manuskrip guna untuk mengetahui karakteristik manuskrip ditinjau dari segi sejarahnya.

*Bab keempat*, membahas tentang variasi dan perbandingan dari ketiga manuskrip. Perbandingan yang dibahas antara lain rasm, syakal, simbol-simbol, *qira'at*, penulisan nama surat, dan penulisan ayat. Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui variasi dari ketiga manuskrip beserta fungsinya. Dari perbedaan itu juga akan menjawab manuskrip mana yang paling berkualitas dan masih digunakan dalam masyarakat baik dilihat dari isi teks ataupun sejarah ditemukannya manuskrip.

*Bab Kelima*, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan sekaligus sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini. Selanjutnya, diungkap saran saran dan kata penutup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa dari sejarah yang menyebutkan tentang asal usul kota Ponorogo beserta sejarah keislaman kota Ponorogo ditemukan situs-situs bersejarah dan benda-benda peninggalan kerajaan Islam yang ada di Ponorogo salah satunya adalah manuskrip mushaf al-Qur'an. Manuskrip ini tersebar di beberapa daerah seperti manuskrip mushaf al-Qur'an desa Tegalsari yang disimpan oleh Ibu Sutirah, kemudian manuskrip desa Sambit yang disimpan oleh Ibu Muslimatun dan yang terakhir adalah manuskrip mushaf al-Qur'an yang ditemukan di perbatasan wilayah Jawa Timur dan Jawa Tengah yakni terletak di Desa Pohijo Sampung.

Dalam hal eksistensi, manuskrip Tegalsari dan manuskrip Kutu Kulon bersifat terbuka dan boleh diakses atau diperlihatkan pada semua kalangan yang berminat untuk mengkajinya atau sekedar melihatnya saja. Sedangkan manuskrip Sampung lebih ketat penggunaan dan penyimpanannya karena bentuk dan keadaan manuskrip yang sangat rentan dan hanya orang tertentu yang boleh melihatnya. Ketiga manuskrip sudah tidak digunakan untuk media pembelajaran karena kondisi manuskrip yang sudah tidak memungkinkan untuk digunakan.

Variasi perbandingan manuskrip Ponorogo ditinjau berdasarkan metode landasan antara mushaf utama yaitu manuskrip Mushaf Tegalsari dengan dua manuskrip lain yaitu manuskrip Mushaf Kutu Kulon dan manuskrip Mushaf Sampung tidak terlalu berbeda. Yang membedakan adalah dalam hal sejarah penemuan dan penggunaannya zaman dahulu. Mushaf Tegalsari lebih berpengaruh karena sebagai rujukan mushaf-mushaf lainnya. Hal yang paling mencolok dari ketiga manuskrip tersebut dapat dilihat komponen ilmu Kodikologi, manuskrip Tegalsari lebih dapat melengkapi beberapa unsure dalam ilmu Kodikologi. Berbeda dengan manuskrip Kutu Kulon, lebih mencolok pada penggunaan manuskrip yang dulu digunakan sebagai alat jual beli. Sedangkan untuk manuskrip Sampung mencolok pada lamanya penggunaan manuskrip untuk alat dakwah dan belajar agama, selain itu juga paling sedikit kesalahan penulisan atau harakat yang ditemukan.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian, peneliti mempunyai beberapa saran kepada para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian filologi, khususnya penelitian terhadap mushaf kuno sebagai berikut:

1. Melakukan pra-riset sebelum melakukan penelitian guna mengetahui objek yang akan diteliti baik dari kepemilikannya, perizinannya, dan prosedur penelitiannya.
2. Peneliti yang ingin melakukan penelitian naskah kuno dapat melakukan penelitian lanjutan terhadap manuskrip Tegalsari dari

beberapa aspek seperti melakukan penelitian lanjutan terhadap *corrupt* yang terdapat di dalam naskah tersebut.

3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap perbandingan manuskrip mushaf Ponorogo dan adanya upaya penelusuran terhadap mushaf-mushaf yang menyebar di Kabupaten Ponorogo karena menurut beberapa informasi masih ada mushaf kuno lainnya yang belum diteliti atau belum ditemukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Rohmana, Jajang. “Empat Manuskrip di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Al-Qur’an)”, *Wawasan*, Vo.3, No. 1, Juni, 2018.
- Abdun Nur Aysya’bani, Muhammad. “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al Qur’an H. Abdul Karim”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Ahmad Rijal Nasullah, Ade Kosasih, “Substansi dan Metologi Filologi dalam Naskah Kumpulan Mantera, *Jumantara*, Vol. 9, No. 2, 2018.
- Akbar, Ali. “Manuskrip Al-Qur’an dari Sulawesi Barat: Kajian Beberapa ASPEK Kodikologi”, *Suhuf*, Vol.7, No. 1, 2014.
- Arifin,Zainal.“Harakat dan Tanda Baca Mushaf Al-Qur’an Standar Indonesia dalam Prespektif Ilmu Dabt”, *Suhuf*, Vol. 7, No. 1, 2014.
- Asna, Hanifatul. “Sejarah dan Karekteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Pangeran Diponegoro (Kajian Filologi)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Atun Latifah, Lulu. “Kekhasan Mushaf Al-Qur’an Daun Lontar Milik Kia Helmi (Kajian Filologi dan Resepsi)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Baried, Siti Baroroh (dkk).*Pengantar Teori Fiologi*, Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas, 1994.
- Choirul Rofiq,Ahmad.“Dakwah Kultural Bathoro Katong di Ponorogo”, *Islamuna*, Vol.4, No. 2, 2017.
- Ernawati,Tutiek.“Pewarisan Keberagaman dan Keteladanan Melalui Sejarah Lokal”, *Sejarah dan Budaya*, Vol.11, No.2, Desember, 2017.
- Faizin, Hamka. *Sejarah Percetakan Al Qur’an*, Yogyakarta: Era Baru Persido, 2011.

- Fathurahman, Oman. *Filologi Indonesia Teori dan Metode*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Hakim, Abdul. “Kajian Rasm, Qiraah, Wakaf dan Dabt Pada Mushaf Kuno: Sebuah Pengantar Metode Penelitian” *Suhuf*, Vol.11, No. 1, Juni 2018.
- Hamka, *Sejarah Umat Islam IV*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Hasanah, Uswatun. “Bathara Katong, Reyog Ponorogo, dan penyebaran Islam di Jawa”, *Ibda’*, Vol. 10, No. 2, 2021.
- Ighfar Ikhwan Fauza, Farih “Peran Masjid dalam Melestarikan Budaya Keagamaan di Masjid Jami’ Tegalsari Jetis Ponorogo”, Skripsi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.
- Khuriya Mustofa, Avi. “Variasi dan Simbol dalam Mushaf Manuskrip Al Qur’an di Masjid Agung Surakarta “, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Lestari, Lenni. “Mushaf Al Qur’an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal”, *at-Tibyan*, VII. 1, No. 1, 2016.
- Moelyadi, *Ungkapan Kerajaan Wengker dan Reyog Ponorogo*, Ponorogo: DPC Pemuda Panca Marga, 1986.
- Musadad, Muhammad dan Syaifuddin, “, Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur’an Kuno Situs GiriGajah Gresik”, *Suhuf*, Vol. 8, No. 1, Juni 2015.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al Qur’an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.
- Prayitno, Edi. “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al Qur’an Desa Wonolelo Pleret Bantul D.I Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Primadesi, Yone. “Peran Masyarakat Lokal dalam Usaha Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Paseban”, *Bahasa dan Seni*, Vol. 11, No. 2, 2010.
- Rahmayani, Tati. “Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an H. Abdul Ghoffar”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Syaifuddin, “Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Jambi: Tinjauan Filologis-Kodikologis”, *Suhuf*, Vol. 7, No.2, 20014.
- Tsani Shofiyah, Siti. “Mengenal Watermarks”

- Ulil Albab, Ahmad. “Keragaman Manuskrip Muhaf Al-Qur’an Koleksi Pura Pakualaman”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2019.
- Zainal Abror, Lutfi. “Masuk dan Berkembangnya Islam di Ponorogo 1486-1517 (Tinjauan Historis)”, Skripsi Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011.
- Pemerintah Kabupaten Ponorogo, “Sejarah Ponorogo”, dalam <https://ponorogo.go.id/profil/sejarah-ponorogo/>, diakses tanggal 10 Februari 2020.
- Pemerintah Kabupaten Ponorogo, “Letak Geografis Ponorogo”, dalam <https://ponorogo.go.id/letak-geografis/> , diakses tanggal 10 Februari 2020.
- Pemerintah Kabupaten Ponorogo, “Tentang Desa Tegalsari Ponrogo”, dalam <https://www.desategalsariponorogo.com/tentang-desa-tegalsari-ponorogo/> , diakses tanggal 11 Februari 2020
- Pemerintah Kabupaten Ponorogo, “Letak Geografis Kecamatan Sampung”, dalam <https://sampung.ponorogo.go.id/profil/letak-geografis/> , diakses tanggal 11 Februari 2020.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, “Dua Perbedaan Penulisan Rasm dalam Al-Qur’an Cetak”, dalam <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/386-dua-perbedaan-penulisan-rasm-dalam-al-qur-an-cetak>, diakses tanggal 10 Juni 2020.
- Ibnu Mujāhid, *Kitāb al-Sab‘ah fī al-Qirā’āt*, CD *Maktabah Syamilah*.
- Lajnah Pentashihan Al-Qur’an, “Mushaf Al-Qur’an Standar Usmani”, dalam <https://lpmq:inuxpro.com?artikel?325-mushaf-al-qur-an-standar-usmani> diakses tanggal 25 Mei 2020.